

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Arus globalisasi, modernisme, dan perkembangan teknologi telah menghempas seluruh wilayah kehidupan manusia dan membawa dampak besar, dan tidak hanya pada aspek kehidupan sosial, ekonomi maupun politik namun merambah secara sistemik ke seluruh aspek kehidupan lain seperti aspek budaya, lingkungan, hingga aspek psikologis. Modernisasi yang identik dengan orientasi pembangunan ternyata tidak terlepas dari berbagai kelemahan terutama menimbulkan persoalan hilangnya ekosistem, marginalisasi atau pemiskinan, krisis air, cuaca ekstrim dan masalah sosial (Griggs dkk, 2013). Pembangunan ekonomi yang berbasis sumber daya alam yang tidak memperhatikan aspek kelestarian lingkungan pada akhirnya akan berdampak negatif pada lingkungan itu sendiri, karena pada dasarnya sumber daya alam dan lingkungan memiliki kapasitas daya dukung yang terbatas (Burhanuddin, 2016) padahal pembangunan seharusnya memenuhi kebutuhan masa sekarang tanpa membahayakan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya.

Tujuan pembangunan berkelanjutan diarahkan untuk mengelola sumber daya alam sebijaksana mungkin karena konsep pembangunan berkelanjutan muncul manakala terjadi berbagai kegagalan dalam pembangunan. Konsep pembangunan berkelanjutan yaitu meniadakan kemiskinan dan kelaparan ekstrem; mencapai pendidikan dasar secara universal; meningkatkan kesetaraan gender dan memberdayakan wanita; memerangi penyakit malaria, dan penyakit penyakit lainnya; menjamin kelestarian lingkungan hidup; dan membentuk sebuah kerja sama global untuk pembangunan (Kumar dkk, 2016) tujuan-tujuan ini dalam prakteknya sering saling terkait dan saling bergantung dalam sistem sosial-ekologis, yang berarti bahwa kemajuan pada seseorang dapat memajukan atau berdampak pada rangkaian orang lain (Singh dkk, 2018). Pembuatan konsep dan prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan didasarkan pada

Leni Widiyastuti, 2018

PEMBINAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM GLINTUNG GO GREEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kualitas lingkungan hidup yang semakin menurun yang telah mengancam kelangsungan perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Perkembangan teknologi dan tingginya intensitas kegiatan manusia dalam pembangunan telah menimbulkan banyak dampak destruktif terhadap jejaring kehidupan manusia dan ekosistem. Indonesia sudah mengalami masalah lingkungan hidup yang cukup serius (Salim, 1979). Hal yang paling mencemaskan adalah terjadinya ketidak seimbangan ekosistem yang bermuara pada berbagai malapetaka alam berupa bencana bagi manusia dan kerusakan lingkungan itu sendiri. Indonesia sebagai salah satu negara yang menghadapi persoalan lingkungan yang disebabkan kurangnya kesadaran warga negara terhadap kelestarian lingkungan (Sumardi dkk, 2001). Kurangnya kesadaran warga negara terhadap lingkungan karena warga kurang mempunyai tanggung jawab. Hal ini seperti warga kampung Glintung Kota Malang yang menjadi fokus penelitian peneliti yang kurang bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Menurut Undang-Undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (UUPLH) dalam UUPLH pada pasal 70 dengan jelas disebutkan bahwa masyarakat memiliki peran sentral untuk turut menjaga dan mengelola lingkungan dengan sebaik-baiknya. Upaya-upaya tersebut ternyata belum dapat mengurangi meluasnya degradasi lingkungan terutama di kampung Glintung dilihat dari fakta empiris yang menunjukkan peraturan-peraturan dalam bidang lingkungan hidup tidak cukup efektif bila di sandingkan dengan data-data kerusakan lingkungan yang terus mengalami peningkatan. Hal ini diperlukan kombinasi pendekatan *top-down* dan *bottom-up*, di mana indikator berada diformalkan (ditentukan, dikonstruksi, dan dinilai) berdasarkan pengukuran ahli, tetapi pilihan mereka tergantung pada preferensi politik dan sosial Pissourios (Hak, Janouskova & Moldan, 2016). Hal ini dapat dipahami karena isu-isu seputar pencemaran lingkungan secara global maupun regional termasuk di Kampung Glintung bukan terletak pada kurangnya perangkat hukum namun kurangnya tanggung jawab sosial warga di bidang Lingkungan.

Leni Widiyastuti, 2018

PEMBINAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM GLINTUNG GO GREEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ketidakseimbangan ekosistem yang bermuara pada berbagai mala peta alam berupa bencana bagi manusia dan kerusakan lingkungan. Selain itu pembangunan kawasan perkotaan di Kampung Glintung yang kurang memperhatikan aspek lingkungan sehingga dalam kerangka sistemik, situasi tersebut menjadi penyebab pemanasan global (*global warming*), perubahan iklim (*climate change*), hilangnya habitat, kelangkaan air bersih, polusi banjir, hingga ancaman kelaparan yang kini menjadi masalah krusial. Keberadaan tanaman perkotaan dan proses ekologis terkait mereka memainkan peran penting dalam struktur, fungsi dan dinamika di ekosistem perkotaan (Wang dkk, 2016). Selama kurun waktu satu dekade belakangan ini, Kampung Glintung selalu ditimpa oleh bencana alam, baik itu banjir, kekeringan karena musim kemarau panjang.(Harahap, 2015), polusi air akibat limbah industri, polusi, perambahan kawasan konservasi dan menurunnya kualitas keanekaragaman hayati (Paramita & Yasa, 2015). Kondisi rusaknya alam di Indonesia termasuk Kampung Glintung dapat dibuktikan pada kurun waktu 2010 sampai 2015, luas hutan di Indonesia berkurang mencapai 684.000 hektar tiap tahunnya, akibat penebangan hutan secara ilegal, kebakaran hutan, perambahan hutan, dan alih fungsi hutan (Cipto, 2016) sehingga mengakibatkan deforestasi dan degradasi atau penurunan fungsi dan peran hutan.

Kementerian kehutanan yang menyebutkan bahwa angka deforestasi di Indonesia berada di angka 613 ribu hektar di tahun 2011-2012 (Forest Watch Indonesia, 2015). Kondisi ini mengakibatkan hilangnya keseimbangan di alam sehingga selama tahun 2014-2015 terjadi bencana alam sebanyak 3.653 kejadian yang merenggut 766 jiwa dan merusak berbagai infrastruktur seperti rumah sebanyak 80.851 bangunan, tempat ibadah 514 bangunan, fasilitas pendidikan 371 bangunan, dan fasilitas kesehatan 96 bangunan (Statistik Lingkungan Hidup Indonesia , 2016:172-174). Hal ini juga diakibatkan oleh kurangnya ruang terbuka hijau di perkotaan terutama di Kampung Glintung yang Padat penduduknya.

Pencemaran lingkungan di Kampung Glintung merupakan contoh persoalan lingkungan yang terus meluas dan melintasi sektor teritorial negara kemudian dianggap sebagai *global catastrophe* (bencana global) bagi semua makhluk hidup (Nagra, 2010:153). Hal yang serupa juga diungkapkan Kalidjernih (2011:164)

Leni Widiyastuti, 2018

PEMBINAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM GLINTUNG GO GREEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa tidak hanya sebatas teritori sebuah daerah, kabupaten, provinsi atau negara, tetapi juga melintasi batas-batas negara, karena isu ekologi dan lingkungan adalah isu-isu lintas batas nasional dan internasional. Masalah lingkungan merupakan ancaman yang sangat serius bagi kesehatan dan kesejahteraan warga (Baldasare & Kart, 1992). Tanggung jawab manusia bukan hanya kepada manusia, tetapi juga alam dan binatang. Kerusakan lingkungan akan terus berlangsung jika tanggung jawab manusia terhadap lingkungan tidak mengalami upaya perbaikan.

Kampung Glintung kota Malang pada dasarnya merupakan representasi dari kampung di perkotaan pada umumnya yakni kampung yang padat penduduk, penuh lorong-lorong gang yang sempit, struktur penduduk yang heterogen, dan mengalami persoalan lingkungan terutama pada pengelolaan sampah, kekeringan, banjir dan pencemaran sungai. Sebelum tahun 2011, Kampung Glintung belum menerapkan pengelolaan sampah dengan metode 3R (*reduce, reuse and recycle*) mulai dari sumbernya. Jumlah sampah yang diangkut ke TPA Supiturang setiap harinya mencapai kurang lebih 400 ton (YIPD, 2014). Hal ini dapat dilihat dari Timbulan sampah di kota Malang pada tahun 2010 hingga bulan September sebesar 1.039 m³/hari dan diketahui timbulan sampah terbesar berasal dari kecamatan Blimbing yaitu 282 m³/hari.

Presentasi pembuangan sampah di kota Malang yaitu 5 % diangkut ke TPS, 56 % dibuang di tempat terbuka dan sisanya 39 % dibuang ke sungai dan selokan (Memorandum Program Sanitasi Kota Malang 2012-2015). Kondisi ini membuat lingkungan menjadi kotor dan dapat menjadi sumber penyakit serta mencemari lingkungan. Pencemaran lingkungan yang semakin parah tersebut tentu tidak akan terselesaikan jika hanya dibebankan kepada aparat pemerintahan Kota Malang. Dalam hal ini diperlukan kombinasi pendekatan *top down* dengan pendekatan *bottom up* sehingga kebijakan yang dihasilkan akan berbasis pada partisipasi dan tanggung jawab masyarakat dan memenuhi harapan dari semua pihak. (Prasetyo & Budimansyah, 2016, p. 178). Tugas pemulihan kondisi lingkungan di Kampung Glintung merupakan tanggung jawab bersama yang dilaksanakan oleh segenap komponen masyarakat melalui upaya pelestarian lingkungan.

Leni Widiyastuti, 2018

PEMBINAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM GLINTUNG GO GREEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lingkungan merupakan bagian dari integritas kehidupan manusia, Sehingga lingkungan harus dipandang sebagai salah satu komponen ekosistem yang memiliki nilai untuk dihormati, dihargai, dan tidak disakiti, lingkungan memiliki nilai terhadap dirinya sendiri. Keutuhan ekologis mencakup kemampuan suatu ekosistem untuk mendukung sebuah komunitas organisme dengan komposisi spesies yang sama dan organisasi fungsional seperti yang ditemukan dalam sistem alam terdekat dan berkontribusi pada ketahanan ekosistem, kapasitas ekosistem untuk menyerap gangguan tanpa mengalami perubahan mendasar (Rempel dkk, 2016). Untuk sistem ekologi di mana integritas telah dilestarikan, struktur kritis, fungsional, dan komponen proses sistem (misalnya, kondisi hutan, keanekaragaman dan kualitas habitat, dan proses gangguan) terjadi di dalam berbagai variasi alami. Integritas ini menyebabkan setiap perilaku manusia dapat berpengaruh terhadap lingkungan disekitarnya. Kerusakan alam diakibatkan dari sudut pandang manusia yang antroposentris, memandang bahwa manusia adalah pusat dari alam semesta. Sehingga alam dipandang sebagai objek yang dapat dieksploitasi hanya untuk memuaskan keinginan manusia (Harahap, 2015). Perilaku positif warga kampung Glintung dapat menyebabkan lingkungan tetap lestari dan perilaku negatif dapat menyebabkan lingkungan menjadi rusak. Integritas ini pula yang menyebabkan warga kampung Glintung memiliki tanggung jawab untuk berperilaku baik dengan kehidupan di sekitarnya.

Kritik terhadap perilaku manusia dewasa ini terjadinya degradasi kualitas lingkungan sebagai akibat dari aktivitas hidup dan pembangunan manusia yang cenderung hanya mengeksploitasi sumber alam sehingga mengakibatkan Krisis Ekologi. Hal ini seperti yang terjadi di kampung Glintung. Krisis ekologi yang sangat tampak nyata antara lain direpresentasikan oleh situasi seperti: (1) kelangkaan sumber pangan yang mengakibatkan bencana kelaparan dan insiden gizi buruk yang makin meluas; (2) kelangkaan sumber energi, pasca habisnya *fossil-fuel* energy yang makin serius; (3) pemburukan kualitas kehidupan akibat polusi dan ledakan penduduk di atas habitat yang makin sempit (4) eskalasi erosi, banjir, dan longsor akibat ekspansi kegiatan manusia hingga ke kawasan rawan bencana alam, (5) biodiversity loss akibat eksploitasi sumber daya alam yang

Leni Widiyastuti, 2018

PEMBINAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM GLINTUNG GO GREEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berlebihan, dan last but not least (6) kriminalitas, perilaku menyimpang, dan masalah sosial lain akibat tingginya kompetisi karena terbatasnya relung kehidupan yang memadai bagi kehidupan lestari (Dharmawan, 2007).

Krisis lingkungan di kampung Glintung yang terjadi pada saat ini adalah efek yang terjadi akibat dari pengelolaan atau pemanfaatan lingkungan warga Kampung Glintung tanpa menghiraukan etika. Dapat dikatakan bahwa krisis ekologis yang dihadapi oleh warga kampung Glintung berakar dalam krisis etika atau krisis moral. Warga kampung Glintung kurang peduli terhadap norma-norma kehidupan atau mengganti norma-norma yang seharusnya dengan norma-norma ciptaan dan kepentingannya sendiri.

Manusia modern menghadapi alam hampir tanpa menggunakan “hati nurani.” Alam dieksploitasi begitu saja dan mencemari tanpa merasa bersalah. Akibatnya terjadi penurunan kualitas sumber daya alam seperti punahnya sebagian spesies dari muka bumi, yang diikuti pula penurunan kualitas alam. Pencemaran dan kerusakan alam pun akhirnya mencuat sebagai masalah yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari manusia (Harahap, 2015). Padahal kelestarian alam sangat dibutuhkan tidak hanya untuk masa sekarang tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup di bumi pada masa yang akan datang. Kerusakan sumber daya alam (tanah, air, udara), dan kebakaran hutan pun makin sering terjadi, musnahnya berbagai spesies hayati, serta merebaknya berbagai jenis penyakit adalah beberapa bentuk masalah lingkungan yang menuntut perlunya solusi dengan segera (Quddus, 2012, p. 312). Bumi secara global memerlukan gerakan-gerakan konkret sebagai upaya penyelamatan ekologi dunia. Sikap peduli lingkungan dalam bermasyarakat kehidupan sehari-hari diartikan sebagai reaksi seseorang terhadap lingkungannya, dengan tidak merusak lingkungan alam. Dengan sikap peduli lingkungan maka akan tercipta lingkungan yang bersih dan asri. (Tamara, 2016). Salah satu gerakan kepedulian warga kampung Glintung terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan mengupayakan program *Glintung Go Green* menuju *green at home* dan *Go Green indonesia*.

Leni Widiyastuti, 2018

PEMBINAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM GLINTUNG GO GREEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Program *Glintang Go Green* adalah suatu program untuk menjaga, memelihara dan membangun kondisi lingkungan di masyarakat dan juga dapat diartikan program untuk menggalakkan lingkungan hijau dan bersih di lingkungan sekitar. *Glintang Go Green* merupakan gerakan sosial berbasis gotong royong untuk menguatkan tanggung jawab sosial warga kampung Glintang terhadap lingkungan melalui gerakan kongkrit seperti penghijauan, *Urban Farming*, tata kelola sampah dengan konsep 3R dan konservasi air. Dengan adanya Program tersebut, maka akan tercipta sebuah lingkungan hidup yang penuh dengan pepohonan hijau, sehat, nyaman, bersih dan asri. Gerakan-gerakan tersebut sebagai wujud tanggung jawab warga Kampung Glintang untuk pelestarian lingkungan.

Program *Glintang Go Green* dapat memberikan pendidikan lingkungan pada warga Kampung Glintang dengan memberikan pengetahuan tentang memanfaatkan lahan kosong, penghijauan dan konservasi air agar bermanfaat dan menjadi sarana resapan air sehingga air hujan tidak meluap ke jalan dan menyebabkan banjir serta masalah lainnya. Pendidikan ini merupakan tahap awal untuk memberikan informasi dan menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab warga Kampung Glintang terhadap kondisi lingkungan Kampung Glintang yang harus diperbaiki. Program ini mengajari warga untuk lebih mandiri yaitu dengan berkebun seperti menanam sayuran dan buah-buahan tidak hanya dapat secara langsung dimanfaatkan oleh warga, tetapi juga bernilai ekonomi. Program ini juga mengajari warga bertanggung jawab untuk ketersediaan air bersih dengan membuat sumur resapan dan melakukan penghijauan. Semua konsep pelaksanaan program ini memperlihatkan peran warga negara untuk memberikan kontribusi berupa solusi bagi persoalan bersama di bidang pelestarian lingkungan kota sebagai wujud tanggung jawab sosialnya di bidang lingkungan.

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi (Khanafiyah & Yulianti, 2013). untuk keberlanjutan ekosistem penting Almagro et al (Guerra. Dkk, 2016). Kepedulian lingkungan dan upaya penyelamatan ekologi yang menjadi tugas setiap warga negara. Partisipasi positif dan akses informasi tentang kegiatan peduli

Leni Widiyastuti, 2018

PEMBINAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM GLINTUNG GO GREEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lingkungan merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya mengembalikan daya dukung lingkungan terhadap kehidupan warga. Untuk mencegah terjadinya bencana alam, maka perlu langkah strategis dan berkesinambungan. Salah satu langkah strategis dan berkesinambungan yang dimaksud adalah pendidikan. Pembangunan yang berkelanjutan dapat dicapai melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan sarana untuk mengubah persepsi, sikap dan perilaku manusia (Prayitno, Djati, Soemarno & Fanani, 2013). Pendidikan merupakan wahana yang paling tepat untuk internalisasi dan transformasi keyakinan, nilai, pengetahuan dan keterampilan (Azhar, Basyir, & Alfitri, 2015, p. 36). Warga Kampung Glintung melakukan kegiatan rutinitas sebagai bentuk pendidikan nonformal.

Di dalam Program Glintung Go Green terdapat nilai-nilai tanggung jawab warga yang merupakan tujuan pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu wahana pendidikan karakter yang membentuk *smart, and good citizenship* inti karakter sebagaimana diungkapkan oleh Budimansyah (2010:1) adalah “ kebajikan (*goodness*) dalam arti berpikir baik (*thinking good*) , berperasaan baik (*feeling good*), dan berperilaku baik (*behavior good*)”. Ungkapan tersebut dapat dimaknai bahwa dalam membangun karakter yang baik secara menyeluruh harus meliputi pikiran, perasaan dan perilaku. Berkaitan dengan ini , Pusat Kurikulum (2010: 9-10) memformulasikan 18 nilai-nilai karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial serta tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan nilai karakter yang sangat esensial dalam pembinaan karakter bangsa karena didalamnya mencakup semua lingkup kehidupan baik pribadi, keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam pusat kurikulum (2010:28) tanggung jawab adalah “sikap dari perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa ”

Leni Widiyastuti, 2018

PEMBINAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM GLINTUNG GO GREEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam dasawarsa terakhir ini masalah menonjol yang sering dibicarakan oleh kaum akademisi maupun warga kampung Glitung terutama komunitas 3G yakni pembinaan karakter tanggung jawab sosial warga di bidang lingkungan melalui program Glitung Go Green. Adapun pembinaan yang dilakukan melalui Pendidikan kewarganegaraan karena secara konseptual Dalam tinjauan Civic Education, Pendidikan kewarganegaraan secara psikopedagogis dan sosio kultural dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam konteks pengembangan kecerdasan kewarganegaraan (*civic intelligence*) yang secara psikososial tercermin dalam penguasaan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), perwujudan sikap kewarganegaraan (*civic dispositions*), penampilan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), pemilikan komitmen kewarganegaraan (*civic commitment*), pemilikan keteguhan kewarganegaraan (*civic confidence*) dan penampilan kecakapan kewarganegaraan (*civic competence*) yang kesemua itu memancar dari dan mengkristal kembali menjadi kebajikan/keadaban kewarganegaraan (*civic virtues*). keseluruhan kemampuan itu merupakan pembekalan bagi setiap warga negara untuk secara sadar melakukan partisipasi kewarganegaraan (*civic participation*) sebagai perwujudan dari tanggung jawab kewarganegaraan (*civic responsibility*) (Winataputra,2015:285). Tujuan pembelajaran PKN yang menitikberatkan pada aspek penanaman sikap dan kepribadian peserta didik agar menjadi warga negara yang baik, yakni baik kepada Tuhannya, baik kepada negaranya dan baik terhadap sesamanya dengan mampu menunjukkan salah satu sikap tanggung jawab sebagai warga negara (*civic responsibility*) dan memiliki keterampilan warga negara yang baik (*civic skill*) dalam bentuk keterampilan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan (*participation skill*) (Cahyono, 2015).

Sikap tanggung jawab tidak lepas dari tujuan *civic education* sebagaimana yang dikemukakan oleh Quigley (Winataputra dan Budimasyah, 2007:58) yaitu : “..... *it is the participation of informed and responsible citizens, skilled in the arts of deliberation and affective action*”. Yang artikan bahwa bukan hanya sekedar partisipasi dari warga negara tetapi benar-benar sebagai partisipasi yang cerdas dan penuh tanggung jawab, serta terampil dalam melakukan tindakan yang terarah dan efektif. Hal ini diperkuat dengan misi nasional pendidikan kewarganegaraan (Pkn)

Leni Widiyastuti, 2018

PEMBINAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM GLINTUNG GO GREEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam konteks *value-based education* menurut Winataputra dan Budimansyah (2007:86) bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan tanggung jawab. Tanggung jawab menjadi salah satu indikator esensial yang harus dimiliki oleh warga negara. Ariestotelles (Nurmalina dan Syafullah, 2008: 45) mengemukakan bahwa warga negara yang bertanggung jawab adalah warganegara yang baik, sedangkan warga negara yang baik ialah warga negara yang memiliki keutamaan (*excellence*) atau kebajikan (*virtue*) selaku warga negara. Nurmalina dan Syafullah (2008: 46) menegaskan bahwa warga negara yang bertanggung jawab (*civic responsibility*) berupaya seoptimal mungkin untuk melaksanakan dan menggunakan hak dan kewajibannya sesuai dengan aturan aturan yang berlaku seperti yang dilakukan warga kampung Glintung.

Tanggung jawab sosial warga Kampung Glintung ditinjau dari perspektif pendidikan kewarganegaraan (*civic education*). Tanggung jawab yang di maksud berkaitan dengan kewajiban warga negara terhadap negaranya untuk tetap menjaga dan memelihara alam, juga terhadap sesama warga negara dalam menciptakan keseimbangan sosial. Warga negara disini tidak hanya dalam lingkup individu, masyarakat, maupun pemerintah saja tetapi juga sektor swasta yaitu perusahaan. Berkaitan dengan kajian tanggung jawab sosial dalam perspektif *civic education*, (Branson,1999:7) menjelaskan bahwa “tujuan *civic education* adalah partisipasi yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan politik dan masyarakat baik di tingkat lokal, negara bagian, dan nasional.”

Melihat persoalan di atas, terkait dengan tanggung jawab sosial warga negara di bidang lingkungan yang mengalami degradasi ditandai dengan semakin meluasnya pengrusakan hutan melalui, pembuangan sampah dan limbah industri secara sembarangan, penurunan kualitas udara dan air yang memberikan dampak negatif yakni Krisis ekologi. Kondisi ini membutuhkan alternatif solusi yang mengikutsertakan semua komponen masyarakat. Program *Glintung Go Green* merupakan contoh bagaimana warga negara semestinya memberikan partisipasinya dalam bentuk kepedulian terhadap lingkungan sebagai wujud tanggung jawabnya terhadap lingkungan. Untuk membuat lebih efektif diperlukan kolaborasi antara

Leni Widiyastuti, 2018

**PEMBINAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN MELALUI
PROGRAM GLINTUNG GO GREEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penggerak kepedulian lingkungan dengan pemilik otoritas atau pemangku kebijakan melalui tindak lanjut gerakan kepedulian lingkungan ke dalam fungsi institusional di bawah pemerintah (Rajkopal, 2013:313). Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa perlu untuk membahas dan meneliti mengenai pembinaan tanggung jawab sosial warga negara di bidang lingkungan melalui program *Glintung Go Green* di Kampung Glintung kota Malang. Maka dari itu peneliti mengambil judul “Pembinaan tanggung jawab sosial warga negara (*social responsibility*) di bidang lingkungan melalui Program *Glintung Go Green*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka diidentifikasi beberapa masalah yang menyebabkan kesenjangan, untuk mendapatkan perhatian dan solusi. Pertama, tanggung jawab sosial warga negara yang mengalami degradasi yang mengakibatkan kerusakan lingkungan Kedua, perkotaan merupakan wilayah dengan kondisi pencemaran lingkungan yang berat dan perlu dicarikan solusi. Ketiga, upaya pelestarian lingkungan Kota Malang yang dilakukan oleh pemerintah Kota Malang kurang optimal dan belum didukung sepenuhnya oleh kesadaran warga. Keempat, diperlukan terobosan bagi upaya pelestarian lingkungan kota yang melibatkan partisipasi aktif dari warga. Kelima diperlukan pembinaan tanggung jawab Sosial untuk meningkatkan kesadaran warga.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, secara umum rumusan masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana pembinaan tanggung jawab sosial warga negara (*social responsibility*) di bidang lingkungan melalui program *Glintung Go Green*?

Agar lebih terarah dan terfokus, maka rumusan masalah di atas dapat dikembangkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Mengapa diperlukan eksistensi program *Glintung Go Green* dan tanggung jawab sosial warga negara dibidang lingkungan di kampung Glintung kota Malang ?

Leni Widiyastuti, 2018

PEMBINAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM GLINTUNG GO GREEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Mengapa Program *Glintung Go Green* dapat membina tanggung jawab sosial warga negara dibidang lingkungan di kampung Glintung Kota Malang?
3. Mengapa Pembinaan Tanggung jawab sosial warga negara di bidang lingkungan melalui program *Glintung Go Green* sesuai dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan ?
4. Mengapa Program *Glintung Go Green* dapat memberikan dampak terhadap pembinaan tanggung jawab sosial pada warga Kampung Glintung Kota Malang?

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan, menggali, mengkaji, mengorganisasikan informasi, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, yaitu untuk mengkaji:

1. Mendeskripsikan eksistensi program *Glintung Go Green* dan tanggung jawab sosial warga negara di bidang lingkungan di kampung Glintung kota Malang.
2. Mengeksplorasi pelaksanaan Program *Glintung Go Green* dalam membina tanggung jawab sosial warga negara dibidang lingkungan di kampung Glintung Kota Malang.
3. Mengidentifikasi mengapa pembinaan tanggung jawab sosial warga negara di bidang lingkungan melalui program *Glintung go Green* sesuai dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.
4. Mengkaji dan menganalisis mengapa Program *Glintung Go Green* dapat memberikan dampak terhadap pembinaan tanggung jawab sosial pada warga Kampung Glintung Kota Malang.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Segi Teori

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat mengumpulkan, menggali, mengkaji, dan mengorganisasikan informasi seputar program *Glintung Go Green* dalam pembinaan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan guna memberikan pengembangan bagi keilmuan PKn

Leni Widiyastuti, 2018

PEMBINAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM GLINTUNG GO GREEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Pendidikan Kewarganegaraan) secara sosio-kultural. Diharapkan kajian PKn mendapatkan nilai tambah dari proses *bottom-up* gerakan sosial yang mencerminkan peran dan partisipasi positif warga negara.

2. Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi mengenai konsep pendidikan guna membangun tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dengan membangun dan mengembangkan kesadaran terhadap lingkungan bagi warga negara. Sehingga program *Glintung Go Green* yang pada awalnya sebagai gerakan sosial yang dilakukan oleh kelompok sosial dalam masyarakat menjadi gerakan bersama yang terstruktur, bersinergi, dan mendapatkan dukungan dari segenap pihak dan lintas sektoral. Dengan kepedulian terhadap lingkungan yang semakin tumbuh dalam masyarakat melalui program *Glintung Go Green* dengan wujud gerakan *Glintung Glintung Go Green* sebagai gaya hidup (*life style*) menjadi solusi terhadap persoalan bersama yaitu pencemaran lingkungan.

3. Segi Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut:

- a. Para pengembang kurikulum PKn dan lingkungan, terutama tambahan muatan isi pendidikan karakter dengan menjalin keterpaduan konsep dan praktek pendidikan lingkungan pada peserta didik dan masyarakat.
- b. Peneliti lanjutan, sebagai bahan informasi dan perbandingan agar dikembangkan konsep dan teori lain untuk meningkatkan peran pendidikan bagi upaya pelestarian lingkungan.

4. Segi Isu dan Aksi Sosial

Secara isu dan aksi sosial, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pihak-pihak berikut:

- a. Pada masyarakat umum, sebagai bahan refleksi dan motivasi untuk mengambil peran aktif dalam upaya pelestarian lingkungan. Selain manfaat di bidang kesehatan, melalui Program *Glintung Go Green* juga

Leni Widiyastuti, 2018

PEMBINAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM GLINTUNG GO GREEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki dampak positif dalam segi ekonomi dan mempererat relasi sosial dalam masyarakat.

- b. Para akademisi, praktisi pendidikan, aktivis lingkungan, dan tokoh masyarakat, sebagai bahan kontribusi konsep dan paradigma pelestarian lingkungan, pengembangan pendidikan, dan pelatihan pelestarian lingkungan dengan mengikutsertakan peran aktif warga negara atau masyarakat.
- c. Pejabat pemerintah, terutama Pemerintah Kota Malang, agar memberikan dukungan baik materiil maupun nonmateriil terhadap program-program yang di inisiasi oleh perorangan maupun kelompok yang berguna bagi pelestarian lingkungan perkotaan.

1.6 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian di bangun sebagai argumentasi penelitian sementara dalam penelitian. Paradigma sebagai konstelasi konsep, nilai-nilai persepsi dan praktek yang dialami bersama oleh masyarakat, yang berbentuk visi khusus tentang realitas sebagai dasar tentang cara mengorganisasikan dirinya. Paradigma penelitian ini berisi pandangan sementara yang bersifat terbuka karena penelitian ini harus tunduk dan patuh pada fakta-fakta empiris dan kondisi secara alamiah yang menjadi temuan peneliti. Moleong (2010:49) dari dua paradigma yang sering digunakan yaitu *naturalistic* atau kualitatif dan *positivisme* atau kuantitatif. Paradigma dalam penelitian ini adalah paradigma *naturalistic* atau kualitatif sebagai rumusan dasar yang diyakini oleh peneliti untuk mengidentifikasi masalah dan memecahkan masalah peneliti.

Paradigma berfungsi membimbing peneliti untuk melakukan inkuiri, interpretasi, menyimpulkan dan mengabstrasikan serta mengkonstruksi prinsip atau teori sebagai hasil penelitian (Muchtar,2015). Paradigma yang dirinci Lincoln & Guba (Alwasilah,2009:78-79) yaitu latar tempat dan waktu penelitian yang alamiah, manusia atau peneliti sendiri sebagai instrumen pengumpul data primer, penggunaan pengetahuan yang tidak eksplisit, metode kualitatif, pemilihan sampel penelitian secara *purposive*, analisis data secara induktif atau *bottom up*, teori dari

Leni Widiyastuti, 2018

PEMBINAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM GLINTUNG GO GREEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dasar yang dilandaskan pada data secara terus menerus, hasil penelitian yang disepakati oleh peneliti dan responden, cara pelaporan penelitian gaya studi kasus.

Penelitian ini berangkat dari pendapat Winataputra (Wahab & Sapriya, 2011:97), bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan struktur keilmuan yang memiliki paradigma sistemik di dalamnya terdapat 3 domain yaitu *Pertama*, domain akademis, pemikiran yang berkembang dilingkungan komunitas keilmuan. *Kedua*, domain kurikuler, dimana konsep dan praktisi PKn dalam dunia pendidikan formal dan non formal. *Ketiga*, domain kultural, konsep dan praksis PKn di lingkungan masyarakat.

Ketiganya memiliki saling keterkaitan struktural dan fungsional yang diikat oleh *civic virtue* dan *civic culture* yang mencakup *civic knowledge*, *civic disposition*, *civic skill*, *civic confidence*, *civic commitment* dan *civic competence*. Keseluruhan aspek tersebut merupakan pembekalan bagi setiap warga negara untuk secara sadar melakukan partisipasi kewarganegaraan (*civic participation*) sebagai perwujudan dari tanggung jawab kewarganegaraan (*civic responsibility*) (Winataputra, 2015:285).

Penelitian ini berlatar di lingkungan hidup, dimana objek kajian utamanya yaitu program Glintung Go Green. Dimana kita bisa mendeteksi berbagai dampak dari aspek ekonomi, sosial, ekologi dan edukasi. Pada aspek sosial, Program Glintung Go Green merujuk pada gerakan sosial di bidang ekologi untuk memupuk tanggung jawab sosial warga negara dalam melestarikan, menjaga dan memperbaiki kondisi lingkungan yang rusak.

Penelitian ini berangkat dari fakta bahwa pencemaran dan kerusakan lingkungan akibat tanggung jawab sosial warga negara di bidang lingkungan yang mengalami degradasi. Tanggung jawab sosial yang kurang tercermin dari perbuatan manusia yang tidak mampu menggunakan teknologi secara tepat guna. Dengan asumsi bahwa keterkaitan antara Program Glintung Go Green dengan tanggung jawab sosial bisa menjadi strategi untuk pengembangan kelak di dunia pendidikan maupun non-pendidikan. Dalam penelitian ini paradigma penelitian yang dibangun dapat dijelaskan sebagai berikut :

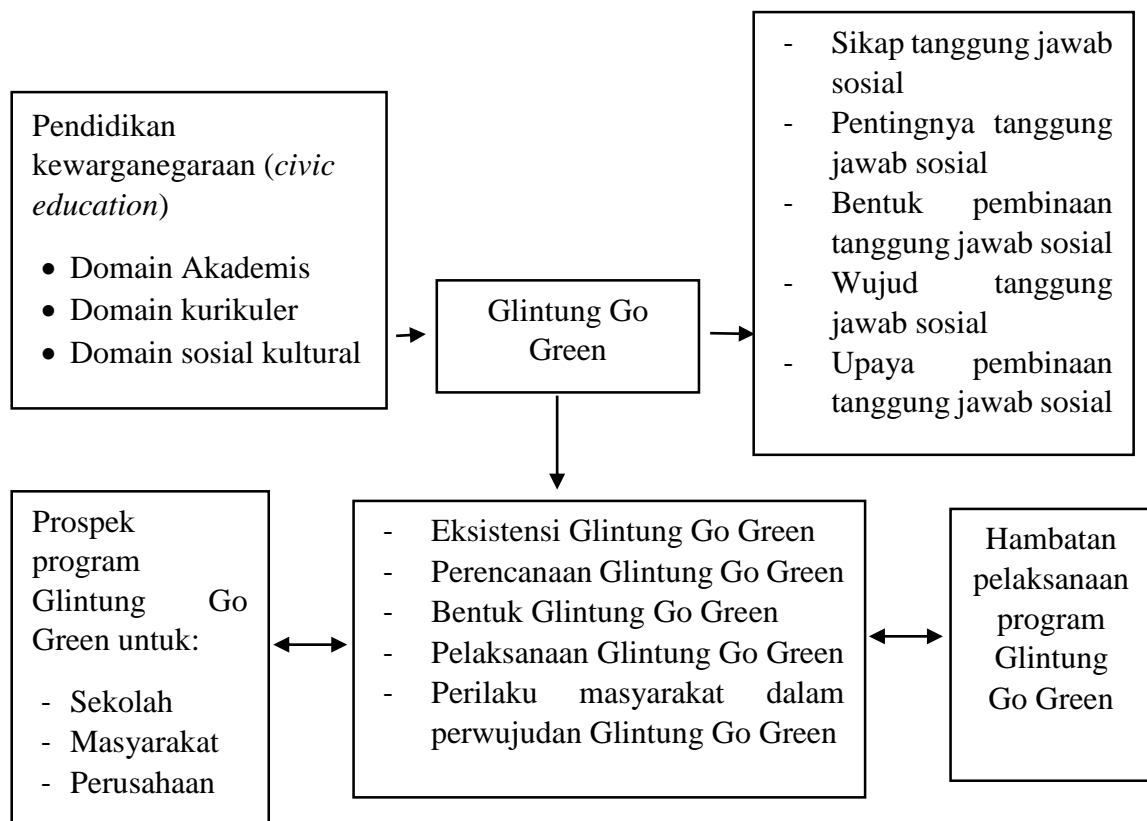
Leni Widiyastuti, 2018

PEMBINAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM GLINTUNG GO GREEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Eksistensi program Glintung Go Green dan tanggung jawab sosial warga di bidang lingkungan sebagai bentuk kepedulian dari warga negara untuk memperbaiki kondisi lingkungan yang rusak dan memperbaiki krisis ekologi.
2. Pembinaan tanggung jawab sosial warga di bidang lingkungan melalui kegiatan rutinitas warga dengan cara sosialisasi, dan pelatihan untuk memupuk tanggung jawab sosial warga di bidang lingkungan.
3. Program Glintung Go Green berperan dalam membina tanggung jawab sosial warga di bidang lingkungan untuk membentuk warga negara yang baik dan cerdas yang diwujudkan melalui sikap dan perilaku warga untuk lebih bertanggung jawab dan memiliki kesadaran terhadap pelestarian lingkungan dengan nilai-nilai religius, persatuan, nasionalisme, dan musyawarah.
4. Program Glintung Go Green dapat memupuk tanggung jawab sosial warga di bidang lingkungan yang diwujudkan dengan sikap dan perilaku dalam berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan penghijauan dan menjaga kebersihan.

Kerangka berpikir secara paradigmatik dapat digambarkan dalam bentuk seperti gambar dibawah ini :



Leni Widiyastuti, 2018

PEMBINAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM GLINTUNG GO GREEN

Pendekatan , metode dan teknik pengumpulan informasi

- Pendekatan : kualitatif
- Metode : studi kasus
- Teknik : observasi, wawancara, dokumentasi



Pembinaan tanggung jawab sosial warga negara dibidang lingkungan melalui program Glintung go green.

1.7 Struktur Organisasi Tesis

Pada penelitian yang penulis lakukan, agar alur penulisan lebih mudah dipahami dan jelas, maka tesis yang akan disusun memiliki sistematika sebagai berikut. Bab pertama, latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab kedua, memuat dan mengkaji tentang landasan teoritik mengenai tanggung jawab sosial (*social responsibility*), konsep hubungan warga negara dan lingkungan, *Glintung Go Green*, dan teori masyarakat risiko dan penelitian terdahulu. Bab ketiga, adalah metode penelitian yang memuat pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat penelitian, informan penelitian, data penelitian, peran peneliti, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data. Bab keempat, merupakan hasil temuan dan pembahasan penelitian meliputi deskripsi lokasi penelitian, eksistensi *Glintung Go Green* dan tanggung jawab sosial warga negara , pelaksanaan program *Glintung Go Green*, upaya pembinaan tanggung jawab sosial warga negara, hasil dan dampak program *Glintung Go Green* bagi pembinaan tanggung jawab sosial warga negara di bidang lingkungan. Bab kelima berisi penutup yakni mengenai simpulan baik umum dan khusus, implikasi serta rekomendasi.

Leni Widiyastuti, 2018

PEMBINAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN MELALUI
PROGRAM GLINTUNG GO GREEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu